

Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk di Bursa Efek Indonesia

Nisa Afriani¹, Neneng Yanti Andriani²

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasim Sukabumi, Indonesia^{1,2}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh modal kerja dan volume penjualan terhadap laba bersih PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan kuartalan perusahaan selama periode 2016-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif asosiatif. Sampel dipilih melalui teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, berdasarkan laporan keuangan kuartalan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Analisis data melibatkan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas, diikuti oleh analisis korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih, dengan nilai t -Statistic sebesar $-4,457$ dan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar $0,001$, yang lebih kecil dari $0,05$. Ini menunjukkan bahwa t -Statistic lebih kecil daripada t -tabel ($-4,457 < 2,04523$). Sebaliknya, volume penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai t -Statistic sebesar $6,962$ dan signifikansi $0,000$, yang lebih besar dari t -tabel ($6,962 > 2,04523$). Secara simultan, modal kerja dan volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dengan nilai F -Statistic sebesar $6,553$ dan probabilitas $0,000$, lebih besar dari F -tabel ($6,553 > 3,33$). Penelitian ini menekankan pentingnya volume penjualan dalam meningkatkan laba bersih, sementara modal kerja memiliki pengaruh yang lebih lemah.

Kata Kunci : Modal Kerja, Volume Penjualan, Laba Bersih

Corresponding Author:

Nisa Afriani
(Nchacrenata21@gmail.com)

Received: August 02, 2024

Revised: August 23, 2024

Accepted: August 30, 2024

Published: September 17, 2024



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

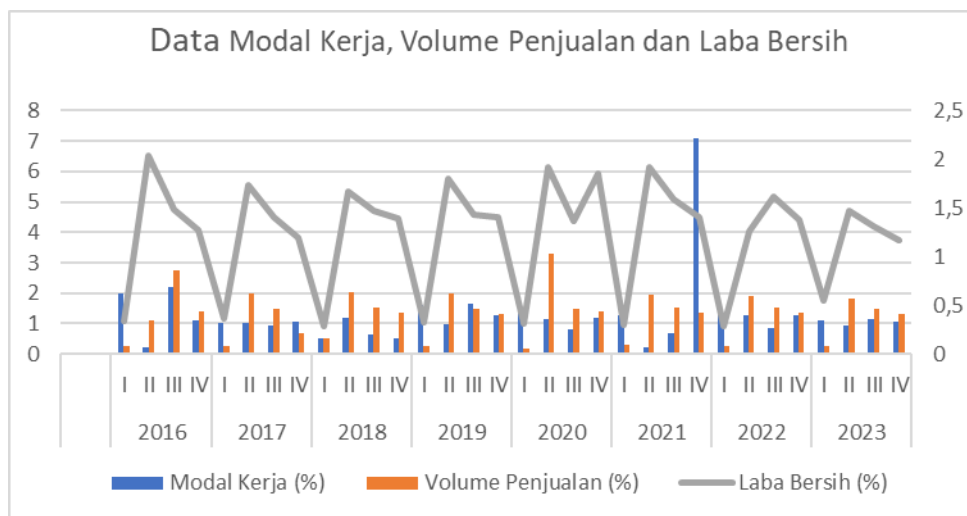
Perkembangan usaha saat ini semakin pesat, sehingga semakin banyak perusahaan saling bersaing satu sama lain untuk meningkatkan pendapatan perusahaan dan ekstensi dimata masyarakat baik itu secara nasional maupun internasional. Untuk menjaga ekstensinya maka manajemen perusahaan harus bisa mengelola perusahaan dengan baik.

Salah satu yang bisa dilakukan perusahaan adalah menjaga kualitas kerja dalam perusahaan itu sendiri (internal perusahaan). Terutama dalam hal upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan perusahaan dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan adalah aspek pengaturan keuangan yang tertuang didalam pengelolaan modal kerja.

Pada umumnya semua perusahaan bertujuan untuk mendapatkan laba tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus (going concern). Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang dan jasa.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 oleh Sudono Salim dengan nama PT Panganjaya Intikusuma yang pada tanggal 5 Februari 1994 menjadi Indofood Sukses Makmur. Produsen, pemasar sekaligus distributor produk makanan di Indonesia ini bergerak dalam berbagai sektor, seperti produsen mie, pasta, bumbu makanan, tepung, susu, makanan khusus, nutrisi, serta makanan ringan.

Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Alasan memilih perusahaan pengolahan makanan ini karena perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor konsumsi yang menyediakan kebutuhan primer manusia, sehingga tetap dapat menjadi prioritas utama konsumen yang lebih stabil dalam kondisi apapun. Selain itu, Industri makanan dan minuman sebagai sektor strategis yang memiliki peran penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi Indonesia



Gambar 1. Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Laba Bersih

Sumber: www.ticmi.co.id, data diolah (2024)

Analisis kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. pada periode 2016-2023 memberikan gambaran yang komprehensif mengenai stabilitas dan kesehatan finansial perusahaan. Dalam analisis ini, tiga pengukur keuangan utama yang digunakan adalah modal kerja, volume penjualan dan laba bersih. Ketiga pengukur keuangan ini memberikan pemahaman mendalam mengenai Kinerja keuangan Indofood. Berikut analisis lebih mendalam berdasarkan data tabel dan grafik yang disajikan.

Table 1. Modal Kerja, Volume Penjualan dan Laba Bersih
PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2016-2023

Tahun	Kuartal	Modal Kerja (%)	Volume Penjualan (%)	Laba Bersih (%)
2016	I	2	0,26	0,34
	II	0,23	1,1	2,04
	III	2,2	2,74	1,49
	IV	1,09	1,41	1,27
2017	I	1	0,25	0,36
	II	1,02	2	1,74
	III	0,93	1,49	1,4

	IV	1,06	0,67	1,19
2018	I	0,51	0,5	0,28
	II	1,17	2,04	1,67
	III	0,64	1,52	1,47
	IV	0,5	1,34	1,39
2019	I	1,59	0,26	0,33
	II	0,96	2,01	1,8
	III	1,66	1,5	1,43
	IV	1,28	1,32	1,41
2020	I	1,39	0,16	0,31
	II	1,16	3,28	1,92
	III	0,8	1,49	1,37
	IV	1,21	1,39	1,85
2021	I	1,27	0,3	0,3
	II	0,21	1,93	1,92
	III	0,7	1,54	1,59
	IV	7,07	1,36	1,4
2022	I	1,28	0,28	0,29
	II	1,26	1,92	1,26
	III	0,85	1,53	1,61
	IV	1,28	1,37	1,38
2023	I	1,11	0,28	0,55
	II	0,93	1,84	1,47
	III	1,13	1,5	1,31
	IV	1,08	1,33	1,17

Sumber: *www.ticmi.co.id*, data diolah (2024)

Dari perspektif modal kerja, yang diukur dengan aktiva lancar yang dikurangi hutang lancar, perusahaan ini secara konsisten menunjukkan kemampuan untuk mengukur efisiensi modal kerja suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan bahwa Indofood mampu menjaga keseimbangan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, yang menjadi indikasi penting bagi investor tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola efisiensi modal kerja.

Di sisi lain, volume penjualan yang menggambarkan mencerminkan seberapa banyak produk atau jasa yang berhasil dijual oleh perusahaan kepada konsumen atau pelanggan. Meskipun demikian, Indofood mampu mempertahankan volume penjualan dalam rentang yang cukup stabil, meski sempat mengalami penurunan di beberapa periode, khususnya pada tahun 2020 ketika terjadi pandemi global yang berdampak signifikan terhadap berbagai sektor industri.

Namun, aspek yang paling mencolok dari analisis ini adalah penurunan laba bersih yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Laba bersih yang rendah dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan memiliki penjualan yang rendah, atau ada kekhawatiran terkait dengan prospek pertumbuhan di masa mendatang. Penurunan ini dapat menjadi alarm bagi perusahaan untuk meninjau kembali strategi keuangannya, terutama dalam hal meningkatkan kepercayaan investor dan memaksimalkan nilai perusahaan di pasar saham.

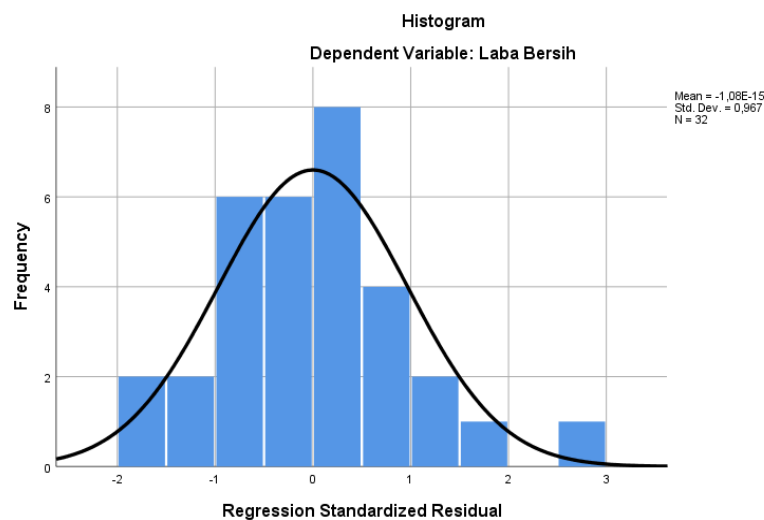
Kendati demikian, penurunan laba bersih ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai efektivitas strategi keuangan perusahaan dalam menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai hubungan antara rasio-rasio keuangan seperti modal kerja, volume kerja, dan laba bersih, serta faktor-faktor yang memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan. Pemahaman yang lebih baik mengenai keterkaitan antara efisiensi operasional, likuiditas, dan valuasi pasar akan memberikan wawasan penting bagi Indofood dan perusahaan lain dalam merancang strategi keuangan yang lebih efektif guna meningkatkan laba di mata investor.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto* dan deskriptif asosiatif untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel keuangan yang relevan dalam menentukan nilai perusahaan. Pemilihan metode ini sejalan dengan tujuan penelitian, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana rasio-rasio keuangan seperti modal kerja, volume penjualan, dan laba bersih saling mempengaruhi dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam konteks pasar yang semakin kompetitif dan menuntut efisiensi yang tinggi. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kebutuhan penelitian (Susanto et al., 2024). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan triwulanan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. yang diterbitkan selama periode 2016 hingga 2023, dengan total observasi sebanyak 32 observasi. Metode *purposive sampling* dipilih untuk memastikan bahwa data yang dianalisis benar-benar relevan dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu efisiensi operasional yang diukur melalui modal kerja, likuiditas yang diukur melalui volume penjualan, dan valuasi pasar yang diukur melalui laba bersih. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel untuk pengolahan data dasar, Mendeley Desktop untuk manajemen referensi, dan SPSS untuk analisis statistik dan ekonometrika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data ini memenuhi kelayakan, dimana data berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah mengetahui apakah dalam model regresi variabel memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.



Gambar 2. Uji Normalitas
Sumber: SPSS 26, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil gambar diatas grafik histogram uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram mengikuti kurva berbentuk lonceng yang tidak condong kekanan maupun kekiri sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

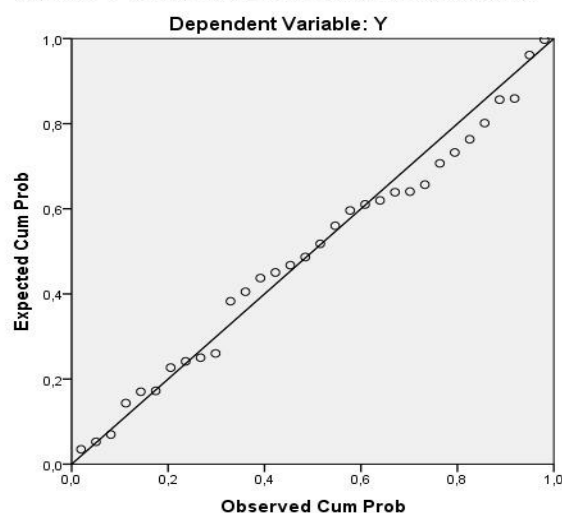
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,468	,133		3,523	,001		
Modal kerja	-,035	,051	-,071	-,689	,496	1.000	1.000
Volume penjualan	,615	,077	,827	8,006	,000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: laba bersih

Sumber: SPSS 26, data diolah (2024)

Hasil dari uji VIF untuk variabel bebas modal kerja dan volume penjualan, keduanya menghasilkan nilai VIF < 10. Nilai VIF untuk variabel X (modal kerja) adalah 1000 dan untuk variabel X₂ (volume penjualan) sebesar 1000 nilai VIF dan nilai *tolerance* membuktikan tidak terjadinya gejala multikolonieritas.

Gambar 3. Uji heterokedastisitas
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: SPSS 26, data diolah (2024)

Scatterplot diatas, dapat disimpulkan bahwa titik titik menyebar secara acak dari titik tidak membentuk pola tertentu dan tersebar dibagian atas maupun bahwa angka 0 (nol) pada sumbu (Y) sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4 uji autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,813	,660	,636	,30510	1,785

a. Predictors: (Constant), modal kerja, volume penjualan

b. Dependent Variable: laba bersih

Sumber : SPSS 26, data diolah peneliti (2024)

Diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* pada model summary menunjukkan hasil 1,785. Pembanding menggunakan nilai signifikansi 5% (0,05), jumlah sampel 32 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2). Maka pada tabel *Durbin Watson* akan didapat nilai $dU = 1,573$, karena nilai $D-W = 1,785$ nilai ini lebih besar dari nilai $dU = 1,573$ dan kurang dari $4-dU = 2,437$ atau $dU < d < 4-dU$ ($1,573 < 1,785 < 2,437$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi..

Tabel 5. Uji Analisis Korelasi

		Modal Kerja	Laba Bersih
Modal Kerja	Pearson Correlation	1	,018
	Sig. (2-tailed)		,924
	N	32	32
Laba Bersih	Pearson Correlation	,018	1
	Sig. (2-tailed)	,924	
	N	32	32

Sumber, data diolah Peneliti

Dapat dilihat bahwa nilai korelasi pearson antara Modal Kerja (X1) Laba Bersih (Y) didapatkan hasil sebesar 0,018. Nilai 0,018 termasuk ke dalam interval 0,00 – 0,199, yang berarti termasuk dalam kategori sangat rendah. Dapat disimpulkan korelasi Modal kerja (X1) terhadap laba bersih (Y) memiliki hubungan yang sangat rendah.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 ^a	,622	,595	,34770

a. Predictors: (Constant), LAG_X2, LAG_X1

Sumber: SPSS 26, data diolah (2024)

Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh variabel aktivitas operasi dan beban pajak penghasilan secara bersama-sama terhadap laba bersih maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,283	,195		1,453	,157
	Modal kerja	-,049	,054	-,105	-,903	,374
	Volume penjualan	,595	,089	,777	6,680	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Output SPSS 26 (diolah peneliti)

diperoleh *constant* (a) adalah 0,283, sedangkan nilai koefisien regresi modal kerja (b1) sebesar -0,049 dan volume penjualan (b2) sebesar 0,595. Sehingga dapat ditulis persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,283 + (-0,049) + 0,595$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,283 : artinya jika modal kerja (X1) dan volume penjualan (X2) tidak mengalami perubahan atau dalam keadaan tetap atau sama dengan 0, maka nilai laba bersih (Y) sebesar 28,3%.
2. Nilai koefisien regresi variabel modal kerja (X1) sebesar -0,049, artinya jika modal kerja ditingkatkan 1 kali, maka akan menyebabkan nilai laba bersih (Y) mengalami kenaikan sebesar nilai -0,549, karena nilainya negatif maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar 54,9%.
3. Nilai koefisien regresi variabel volume penjualan (X2) sebesar 0,595, artinya jika modal kerja ditingkatkan sebesar 1 % maka akan menyebabkan nilai laba bersih mengalami kenaikan sebesar 59,5%.

Tabel 8. Uji Parsial T-test
Hasil Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,830	,071		11,616	,000
	Modal Kerja	-,091	,024	-,299	-3,752	,001
	Volume Penjualan	,456	,043	,850	10,684	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: SPSS 26, data diolah (2024)

4• t Tabel = $t(a/2; n-k-1) = t(0,05/2; 32-2-1) = t(0,025; 29) = 1,699$

dari tabel 4.12 hasil uji t (uji parsial) dapat dilihat bahwa:

H1: Berdasarkan hasil uji signifikan parsial T-test pada mode regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel sebesar 0,001 lebih kecil 0,05 (taraf uji signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari perbandingan antara T hitung dan T tabel yang menunjukkan nilai T hitung sebesar -3,752 sedangkan T tabel sebesar 2.045. Jadi dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa tabel T hitung > T tabel yaitu $(-4,457 < 2.045)$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang artinya variabel modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba bersih.

H2: Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial T-test pada mode regresi, dilihat nilai signifikansi variabel volume penjualan sebesar 0,000 (taraf uji signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara T hitung dan T tabel yang menunjukkan nilai T hitung sebesar 10,684 sedangkan T tabel sebesar 2.045. Jadi dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa tabel T hitung > T tabel yaitu $(10,684 > 2.045)$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya variabel volume penjualan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Tabel 9. Uji Simultan F-test

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,700	2	1,850	6,553	,004 ^b
	Residual	8,187	29	,282		
	Total	11,887	31			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Volume Penjualan, Modal Kerja

Sumber: SPSS 26, data diolah (2024)

Pengujian secara simultan dapat diperoleh nilai F hitung = 6,553 dan nilai sig (p value) = 0,004, sedangkan nilai F tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df_2 = (n-k) = (32-2) = 30$ didapat F tabel 3,328, berdasarkan kriterianya uji sig (p value) $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung 6,553. Maka

hipotesis alternative diterima yaitu variabel independent secara berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Variabel modal kerja (XI) dan perputaran volume penjualan (X2) simultan terhadap variabel laba bersih (Y) pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2016-2023.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset (Modal Kerja), (volume penjualan), dan laba bersih memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode 2016-2023. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset, seperti yang tercermin dalam modal kerja, memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, perusahaan yang mampu menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba cenderung memiliki valuasi pasar yang lebih tinggi. Selain itu, likuiditas yang kuat, yang diukur melalui volume penjualan juga terbukti penting dalam mempertahankan kestabilan keuangan perusahaan dan meningkatkan kepercayaan investor, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan laba. Valuasi pasar yang diukur dengan laba menunjukkan bahwa perusahaan yang efisien dalam operasional dan likuid dalam keuangannya cenderung lebih dihargai oleh pasar saham.

Hasil pengujian lebih lanjut menunjukkan bahwa modal kerja, volume penjualan dan laba bersih, baik secara individu maupun simultan, berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Laba bersih yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba memiliki hubungan positif yang kuat dengan modal kerja, menunjukkan bahwa efisiensi operasional berperan penting dalam menentukan valuasi pasar. Begitu pula, volume penjualan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, memberikan sinyal positif kepada investor dan turut meningkatkan Modal kerja.

Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi keuangan yang adaptif dan efisiensi dalam pengelolaan aset serta likuiditas untuk menghadapi dinamika pasar yang terus berkembang. Meskipun perusahaan menunjukkan potensi pertumbuhan yang kuat, penerapan strategi yang efektif dalam meningkatkan efisiensi operasional, likuiditas, dan valuasi pasar tetap menjadi kunci untuk mencapai stabilitas dan peningkatan kinerja keuangan di masa depan. Oleh karena itu, efisiensi dalam penggunaan aset, likuiditas yang baik, dan kemampuan meningkatkan valuasi pasar merupakan faktor krusial dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Strategi adaptif dan pengelolaan yang efisien perlu terus ditingkatkan guna menghadapi tantangan pasar dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Ariani, D. (2014). Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih Pada Pt Soelina Inter Karya Processing. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 2(1), 146-163.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2022). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. PT Raga Grafindo Persada.
- Daryono. (2021). *5 Jenis Fintech yang Berkembang di Indonesia*. <https://alamisharia.co.id/id/hijrahfinansial/5-jenis-fintech-di-indonesia/>
- Ghozali, I. L. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, D. P., & Saputra, A. (2018). Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi

Terhadap Laba Tahun Berjalan. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.502>

DIVIDEN, LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (*Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018*). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.

Sonani, N. (2021). Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Volume Penjualan. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 20(3).

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabet.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press.

Sunarno, & Eddy. (2021). *Pengantar Akuntansi* (1st ed.). Media Sains Indonesia.

Sundari, H. L. (2014). *Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Penjualan terhadap Laba Bersih: Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2000-2012*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Swastha, B. (2020). *Manajemen Penjualan* (ketiga). BPFE-YOGYAKARTA.

Swastha, B., & Irawan. (2015). *Manajemen Pemasaran Modern*. Liberty.

Yusuf, M. A. (2014). *Metode Penelitian*. Prenadamedia Group.

Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 155-164. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i2.108>

Zulkarnain, Supriyadi, Supartini, Mandala, W., & Seta, A. P. (2020). Efisiensi Pemasaran Nanas Dengan Berbagai Grade di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 17(2), 70-86.